

EDUKASI LITERASI KEUANGAN DALAM *COMMUNITY SERVICE* SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN AKSES *MOBILITY* BERKREDIT

Etty Harya Ningsi, Tri Auri Yanti, A'an Nurhadi

Universitas Battuta
ettysumadin@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya literasi keuangan menjadi hambatan utama dalam akses masyarakat terhadap layanan mobilitas berkredit, terutama di kalangan masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan edukasi keuangan yang aplikatif dan kontekstual guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan finansial yang bijak. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan edukasi partisipatif yang melibatkan sesi pelatihan, simulasi pengelolaan keuangan, serta diskusi kelompok terarah di komunitas mahasiswa UNISZA yang berada di UMN Al Wasliyah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan seperti pengelolaan anggaran, penilaian risiko kredit, dan strategi pembiayaan kendaraan. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengakses skema kredit mobilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dalam *community service* dapat menjadi strategi efektif dalam menjembatani kesenjangan akses kredit mobilitas. Kesimpulannya, literasi keuangan yang ditanamkan melalui kegiatan pengabdian mampu memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup melalui akses mobilitas yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci : Literasi Keuangan, *Community Service*, *Mobility* Berkredit

ABSTRACT

Low financial literacy remains a major barrier to public access to credit-based mobility services, particularly among lower-middle-income communities. This community service initiative was carried out in response to the need for applicable and contextual financial education aimed at enhancing individuals' ability to make informed financial decisions. The activities were implemented using a participatory educational approach, involving training sessions, financial management simulations, and focused group discussions within the UNISZA student community located at UMN Al Wasliyah. The results indicate an increase in participants' understanding of key financial literacy concepts such as budgeting, credit risk assessment, and vehicle financing strategies. In addition, participants exhibited greater enthusiasm and confidence in accessing mobility credit schemes. These findings suggest that an educational approach in community service can serve as an effective strategy to bridge the gap in access to mobility credit. In conclusion, financial literacy instilled through this community engagement program has the potential to empower communities to improve their quality of life through more inclusive and sustainable mobility access.

Keywords : Financial Literacy, *Community Service*, *Mobility Credit*

1. PENDAHULUAN

Akses terhadap pembiayaan kendaraan atau *mobility* berkredit menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung mobilitas sosial dan ekonomi, khususnya bagi masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Namun, rendahnya tingkat literasi

keuangan menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan layanan kredit mobilitas secara optimal. Banyak individu tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan anggaran, penilaian risiko kredit, serta implikasi finansial dari pengambilan pinjaman. Kondisi ini sejalan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 masih berada di angka 49,68%, menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara akses terhadap produk keuangan dan pemahaman atas penggunaannya (OJK, 2022).

Komunitas masyarakat dengan tingkat pendidikan dan pendapatan menengah ke bawah menunjukkan kecenderungan tinggi terhadap kepemilikan kendaraan pribadi sebagai alat mobilitas untuk keperluan pekerjaan dan keluarga. Namun, keputusan pembelian kendaraan secara kredit kerap tidak dibarengi dengan pertimbangan finansial yang matang. Hal ini berdampak pada tingginya tingkat gagal bayar dan ketergantungan terhadap lembaga pembiayaan tanpa pemahaman risiko yang memadai (Simanjuntak & Widyastuti, 2021).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akan edukasi literasi keuangan yang aplikatif dan kontekstual, dengan fokus pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami skema kredit kendaraan, merancang anggaran rumah tangga, serta membangun kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial. Kegiatan ini dilakukan di komunitas mahasiswa dengan pendekatan edukasi partisipatif, meliputi sesi pelatihan, simulasi pengelolaan keuangan, dan diskusi kelompok terarah.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini mencakup tiga pendekatan utama: (1) peningkatan literasi keuangan dasar melalui pelatihan interaktif; (2) penguatan kapasitas pengambilan keputusan kredit melalui simulasi dan studi kasus; serta (3) peningkatan kesadaran risiko dan manajemen anggaran rumah tangga berbasis kebutuhan mobilitas. Ketiga pendekatan ini dirancang secara sistematis berdasarkan prioritas permasalahan mitra, yaitu rendahnya pemahaman terhadap konsekuensi finansial dari pembiayaan kendaraan dan minimnya

akses terhadap edukasi keuangan formal.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam mengakses skema kredit mobilitas, serta mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui keputusan finansial yang terinformasi. Upaya edukatif ini juga menjadi kontribusi nyata dalam mendukung inklusi keuangan yang berkelanjutan di tingkat komunitas (Karlan et al., 2016).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UMN Al Washliyah pada tanggal 21 s/d 24 Mei 2025. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dibagi empat tahapan utama:

1. Identifikasi dan Pemetaan Permasalahan Mitra

Langkah awal dalam pelaksanaan program adalah melakukan observasi dan wawancara dengan perwakilan komunitas mahasiswa UNISZA yang berprestasi menengah ke bawah. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep literasi keuangan dan praktik kredit kendaraan yang telah dilakukan. Tim pengabdian melakukan pemetaan kebutuhan dengan instrumen survei cepat dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion/FGD*) untuk menggali pola pengambilan keputusan keuangan, preferensi kredit, serta tantangan yang dihadapi mitra.

2. Perancangan dan Penyusunan Materi

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, tim menyusun materi edukasi yang aplikatif dan mudah dipahami, terdiri dari tiga modul utama:

Modul 1 : Dasar-dasar Literasi Keuangan (perencanaan anggaran, pengeluaran prioritas, tabungan)

Modul 2 : Kredit dan Risiko (jenis-

jenis kredit, suku bunga, risiko gagal bayar)

Modul 3 : Strategi Pembiayaan Mobilitas (simulasi kredit kendaraan, kalkulasi kemampuan membayar)

Materi disusun dengan menggunakan pendekatan visual, infografik, dan contoh kasus nyata. Penyesuaian bahasa dan konteks lokal juga menjadi pertimbangan utama agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

3. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Pendampingan

Kegiatan utama dilakukan dalam bentuk lokakarya edukatif di komunitas mitra, yang meliputi:

- Sesi Pelatihan Interaktif: Penyampaian materi literasi keuangan dasar dan strategi pembiayaan mobilitas.
- Simulasi Pengelolaan Keuangan: Peserta melakukan perencanaan anggaran dan simulasi kredit mobilitas berbasis kondisi nyata masing-masing rumah tangga.
- Diskusi Kelompok Terarah (FGD): Ruang diskusi untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mengelola keuangan serta pengambilan kredit.
- Sesi Tanya Jawab dan Konsultasi: Tim membuka sesi konsultasi keuangan sederhana untuk menjawab persoalan pribadi peserta secara kontekstual.

Metode pelaksanaan mengukung pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif dalam berdiskusi, bermain peran, dan menyampaikan ide atau solusi alternatif.

4. Evaluasi dan Perencanaan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan:

- Evaluasi Formatif, dilakukan selama kegiatan berlangsung

melalui observasi langsung dan kuis harian.

- Evaluasi Sumatif, dilakukan di akhir program melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan dan strategi kredit.

Keberlanjutan program dirancang melalui pembentukan kelompok literasi keuangan lokal yang diisi oleh perwakilan peserta yang aktif. Kelompok ini akan menjadi simpul pengetahuan dan wadah diskusi lanjutan. Tim pengabdian juga menyediakan modul cetak dan digital yang bisa digunakan secara mandiri oleh komunitas.

5. Partisipasi Mitra

Peran mitra sangat sentral dalam program ini. Mitra komunitas berpartisipasi aktif dalam tahap identifikasi masalah, pelaksanaan edukasi, hingga evaluasi. Peserta menjadi koordinator lapangan, menyediakan tempat kegiatan, serta mengorganisasi peserta dari lingkungannya. Komitmen mitra ditunjukkan melalui kesediaan peserta untuk melanjutkan program melalui forum komunitas yang telah dibentuk.

Dengan pendekatan bertahap dan keterlibatan aktif mitra, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menciptakan dasar keberlanjutan dalam literasi keuangan masyarakat. Program ini diharapkan mampu direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik demografis serupa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan positif dari para peserta yang berasal dari kalangan mahasiswa UNISZA yang berlokasi di UMN Al Washliyah. Kegiatan dilaksanakan secara luring di

UMN Al Washliyah dengan total peserta sebanyak 46 orang. Keterlibatan peserta meliputi seluruh proses kegiatan yang diawali dengan pelatihan literasi keuangan, simulasi pengelolaan keuangan rumah tangga, hingga sesi konsultasi kredit secara aktif. Kondisi awal peserta sebelum kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta belum memahami konsep dasar literasi keuangan, seperti pentingnya pencatatan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami perbedaan antara kredit produktif dan konsumtif.

Perubahan signifikan pada tingkat pemahaman dan sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan teridentifikasi setelah keterlibatan peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan edukatif. Hasil pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan menunjukkan bahwa hanya 28% peserta yang mampu menjawab benar lebih dari 50% soal yang berkaitan dengan konsep literasi keuangan dasar. Namun, hasil post-test yang dilakukan setelah kegiatan mencatat peningkatan hingga 76% peserta yang menjawab lebih dari 70% soal dengan benar. Selain peningkatan secara kuantitatif, terdapat pula perubahan perilaku yang mulai terlihat, seperti kebiasaan mencatat pengeluaran harian dan menyusun anggaran bulanan secara mandiri. Dalam sesi diskusi kelompok terarah, sebagian peserta menyampaikan bahwa baru pertama kali memahami struktur dan konsekuensi skema kredit mobilitas, termasuk cara menghitung cicilan dan bunga yang harus dibayarkan.

Kegiatan simulasi pembiayaan kendaraan menjadi bagian yang paling menarik perhatian peserta karena memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis kemampuan keuangan sebelum mengambil kredit. Beberapa peserta mengakui bahwa sebelumnya mengambil keputusan pembelian kendaraan secara impulsif tanpa pertimbangan jangka panjang. Setelah mengikuti simulasi dan pelatihan, peserta mengaku lebih percaya diri untuk

mempertimbangkan berbagai pilihan pembiayaan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Salah satu peserta menyampaikan bahwa setelah kegiatan, ia menunda rencana mengambil kredit motor karena menyadari bahwa rasio pengeluarannya belum memungkinkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada pengambilan keputusan yang lebih rasional dan bijak.

Kondisi komunitas saat kegiatan berlangsung juga menunjukkan adanya peningkatan interaksi antar anggota komunitas dalam membahas isu-isu keuangan yang sebelumnya dianggap sebagai persoalan pribadi. Diskusi kelompok berlangsung dinamis, dengan banyak peserta saling bertukar pengalaman dan strategi mengatur keuangan rumah tangga. Hal ini menjadi indikasi awal terbentuknya budaya literasi keuangan yang kolektif di komunitas. Tim pengabdian melihat potensi keberlanjutan program melalui forum komunitas yang dibentuk pasca-kegiatan. Forum ini terdiri dari perwakilan peserta yang berkomitmen untuk menjadi agen literasi keuangan di lingkungannya. Beberapa di antaranya bahkan telah mulai menyusun rencana kegiatan lanjutan secara swadaya, seperti diskusi bulanan dan pembentukan arisan tematik berbasis edukasi finansial.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan akses informasi mengenai kredit mobilitas. Perubahan yang terjadi bukan hanya pada pemahaman, tetapi juga pada sikap dan perilaku finansial peserta. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan di tingkat komunitas. Keberlanjutan program melalui forum warga dan modul yang dapat direplikasi menjadi kekuatan utama untuk memperluas dampak dari kegiatan ini di masa mendatang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi literasi keuangan dalam konteks akses kredit mobilitas berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran finansial mahasiswa di *community service*. Permasalahan rendahnya literasi keuangan yang sebelumnya menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan kredit kendaraan, berhasil diatasi melalui pendekatan edukatif partisipatif yang melibatkan pelatihan interaktif, simulasi keuangan, dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan anggaran, risiko kredit, dan strategi pembiayaan mobilitas, serta munculnya perubahan perilaku dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak dan terinformasi. Sebagai tindak lanjut dari hasil tersebut, disarankan agar program literasi keuangan serupa terus dikembangkan dan direplikasi di komunitas lain dengan karakteristik demografis serupa, serta didukung oleh kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan institusi keuangan agar program ini memiliki jangkauan yang lebih luas dan dampak yang berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Faradila, D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2021). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *Journal of Management*, 1-3.
- Gultom, P., Nainggolan, S. G. V., & Hariana, F. (2022). Edukasi Pinjaman Online dan Transaksi Digital bagi Pelaku UMKM. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 2(1), 26-30.
- Hendra, H., Auri, Y. T., & Ridha, R. (2022). Peran Generasi Milenial Terhadap Perkembangan Fintech Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Stai Al-Ishlahiyah Binjai. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 79-92.
- Karlan, D., Ratan, A. L., & Zinman, J. (2016). Social and economic impacts of financial literacy programs: Evidence from field experiments. *American Economic Review*, 106(5), 21-25.
- Manurung, L., & Ningsi, E. H. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Di Koperasi Prajurit Korem 023/Ks Sibolga. *Proficio*, 5(2), 634-636.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., & Nurmalasari, D. (2020). Hubungan perilaku konsumtif dan minat mahasiswa menggunakan jasa pinjaman online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98-110.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Lubis, I. T. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Masyarakat Pedesaan Kecamatan Lubuk Pakam. *Proficio*, 5(2), 150-155.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.

- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Simanjuntak, R., & Widyastuti, T. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan kredit masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 10(2), 45–59.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi ekonomi, literasi keuangan, literasi digital dan perilaku keuangan di era ekonomi digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261-279.
- Yeni, Y., & DP, M. K. (2024). Pelatihan literasi keuangan bagi UMKM guna mencegah pinjaman online. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1573-1581.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

